

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 59) definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel

tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (meansured), ataupun definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk kemampuan.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini ialah citra merek dan *private* label.

3.3 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Citra Merek (X1)	Menurut Sangadji dan Sopiah (2013: 323) merek merupakan suatu nama atau simbol mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak ingin membeli sebuah produk.	1. Citra Pembuat 2. Citra Pemakai 3. Citra Produk	Skala Likert

<i>Private label</i> (X2)	<i>Private label</i> merupakan sebagai strategi untuk meningkatkan diferensiasi dan positioning antar pengecer (Abril & Canovas, 2016: 168).	1. Kualitas Produk 2. Harga Penjualan 3. Penyajian 4. Promosi 5. Kemasan	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Sunyoto (Sunyoto, 2015) pengambilan keputusan ialah suatu proses kognitif yang menyatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.	1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan saluran distribusi 4. Waktu pembelian 5. Jumlah pembelian	Skala Likert

Sumber:(Sangadji dan Sopiah, 2013: 323), (Abril dan Canovas, 2016: 168), (Sunyoto, 2015: 88)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang atau pelanggan yang pernah membeli produk di Alfamart Gajah Mada Kota Batam pada bulan September dengan jumlah 2.400 populasi

3.4.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiyono, 2014: 64). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Presentasi Kelonggaran Ketidakpastian 5%

$$n = \frac{2.400}{1+2.400 (5 \%)^2}$$

$$n = \frac{2.400}{1+2.400 (0,0025)}$$

$$n = \frac{2.400}{1+6}$$

$$n = \frac{2.400}{7}$$

$$n = 343$$

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yaitu kumpulan informasi yang dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Adapun alat pengumpulan data untuk penelitian ini ialah :

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 137) kuesioner merupakan teknik pengumpulandata yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan kepada responden yaitu pelanggan Alfamart Gajah Mada.

2. Studi Pustaka

Penulis melakukan metode ini dengan mempelajari dan mengumpulkan hasil pengutipan literatur buku-buku serta data tertulis yang berhubungan dengan penulisan meliputi teori yang berkaitan dengan citra merek dan *private* label terhadap keputusan pembelian untuk dijadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan berikutnya.

Peneliti menggunakan skala likert dalam menyusun kuesioner ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93). Peneliti ini menggunakan sejumlah statement dengan 5 skala yang menunjukkan setuju terhadap statement tersebut.

Tabel 3.2 Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012: 94)

3.6 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012 :147). Penyajian data dalam statistik deskriptif bisa berupa bentuk diagram tabel gambar moduk mean dan median, persentase penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, rumus:

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: (Sugiyono, 2012: 147)

Keterangan:

RS = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban padasampel

Rentang skala pada analisis deskriptif ialah:

Tabel 3.3 Tabel Rentang Nilai

Rentang nilai	Kriteria
335 – 603	Sangat Rendah
604 – 872	Rendah
873 – 1.141	Sedang/Netral
1.142 – 1.410	Baik/Tinggi
1.411 – 1.679	Sangat Baik/Tinggi

Sumber: Data Penelitian, (2019)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Nazir (2011: 346) analisis data merupakan metode bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Metode penelitian data dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya ialah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data didalam penulisan skripsi ini diolah dengan bantuan program peranti lunak SPSS (*Statistical Package fo Social Sciences*).

3.7.1 Uji Kualitas Data

Data yang memperoleh melalui prosedur pengumpulan data berikutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.7.1.1 Uji Validitas

Syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel ialah mempunyai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrument yang digunakan pada penelitian. Valid atau tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan cara mencari nilai r tabel dan r hasil dengan program SPSS. Kemudian nilai r hasil dibandingkan dengan r tabel. Jika r hasil positif dan r hasil $> r$ tabel maka dapat dikatakan hasil tersebut valid, sedangkan jika r hasil $< r$ tabel maka dapat dikatakan hasilnya tidak valid. Uji validitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan korelasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Rumus 3.3 Uji Validitas

Sumber: Sugiyono (2012: 183)

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang korelasikan

X = skor tiap item

Y = skor total item

Sugiyono (2012: 183) mengemukakan, bila citra merek korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.4 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015:231)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan juga untuk menguji ketepatan hasil pengukuran kuesioner yang erat hubungannya dengan masalah kepercayaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

$$\alpha = \frac{k.r}{1+(k-1)r}$$

Rumus 3.4 Uji Reliabilitas

Sumber: Safitri (2015: 654)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eroryang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga, layak dilakukan pengujian secara statistik. Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas ialah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data

yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

- a. Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2013:105), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghazali (2013: 105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi ialah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar

variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:

- a. *Tolerance value* dan lawannya
- b. *Variance tolerance factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:- *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.- *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier, dimana dalam model regresi syarat harus tidak adanya heterokedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser, dalam metode

geleiser syarat tidak terjadinya heterokedastisitas ialah apabila nilai signifikan antara variabel independen dan dependen dengan absolut residual lebih besar dari 0,005. Jika nilai *variance* dari residual satu yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Pengaruh

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakupnya dua variabel independen (*predictor*) atau lebih untuk menduga nilai-nilai variabel dependen.

Model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu antara Citra Merek (X1), *Private* label (X2), berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y). Persamaan regresi berganda ini dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.5 Regresi linier berganda

Sumber: Heryati (2016: 65)

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X1 = Citra Merek

X2 = *Private* label

3.7.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Nilai koefisien determinasi ialah antar nol dan satu. Bila $R=0$ berarti di antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R=1$ berarti antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen) mempunyai hubungan kuat.

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan Uji t:

- 1) Menentukan $H_0 : b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen
 $H_a : b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Tentukan taraf signifikansi (α) $\alpha = 0,05$ atau 5%

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s / \sqrt{n}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji T}$$

Sumber: Sugiyono (2015:96)

3.7.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} \quad \text{Rumus 3.7 Uji F}$$

Sumber:(Sanusi, 2011: 244)

3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian untuk keperluan tugas akhir ini adalah:

Nama Perusahaan: Alfamart(PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk)

Jenis Usaha : Retail

No Hp : 081294659830

Pemilik : Djoko Susanto

Semua data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data yang diberikan langsung karyawan Alfamart Gajah Mada Di Kota Batam sehingga

